

Frita Devi Asriyanti¹

Universitas Bhinneka PGRI
Tulungagung

Eki Fitriana²

Universitas Bhinneka PGRI
Tulungagung

Nabila Kurnia Asdi³

Universitas Bhinneka PGRI
Tulungagung

✉ reyhe.butterfly@gmail.com¹

✉ ekifitriana@gmail.com²

✉ kurniaasdi@gmail.com³

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU TEMA HIDUP RUKUN KELAS II SDN POJOK III CAMPURDARAT TULUNGAGUNG

Abstrak: Buku merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang dapat digunakan siswa sebagai sumber atau bahan pembelajaran bagi siswa. Buku memiliki dua bagian penting, yaitu: (a) buku berisi kegiatan pembelajaran; (b) buku yang dilengkapi dengan instruksi guru, tes akhir, dan kunci jawaban tes akhir dari buku tersebut. Bahasa dalam buku harus memenuhi kriteria berikut: (a) menggunakan bahasa percakapan, ramah, komunikatif; (b) membuat bahasa lisan dalam bentuk tertulis; (c) menggunakan sapaan akrab yang secara pribadi menyentuh; (d) memilih kalimat sederhana, pendek, tanpa anak; (e) hindari istilah yang terlalu asing dan teknis; (f) menghindari kalimat pasif dan negatif ganda; (g) menggunakan pertanyaan retorik; (h) terkadang kalimat santai, lucu, trendi dapat digunakan; (i) menggunakan bantuan ilustrasi untuk informasi abstrak; (j) memberikan ekspresi pujian, dan memotivasi; (k) menciptakan kesan modul sebagai materi pembelajaran yang hidup. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu, dalam pembahasan temanya dilihat dari berbagai mata pelajaran.

Kata Kunci: Buku, Bahasa dalam Buku, Pembelajaran Tematik.

Pengutipan: Asriyanti, F. D., Fitriana, E. & Asdi, N. K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Buku Tema Hidup Rukun Kelas II SDN Pojok III Campurdarat Tulungagung. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 55-61.

Metode pembelajaran yang majemuk tidak pernah diperkenalkan kepada siswa dan guru kurang begitu mengerti, memahamai bahkan menerapkannya. Selain alasan yang telah dituliskan sebelumnya, media yang digunakan guru juga cenderung minim. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan dari buku tematik yang dikeluarkan oleh pusat secara bergantian. Hal ini sangat bertentangan dengan karakteristik pembelajaran tematik yang bersifat terpadu dan integratif. Guru selalu menggunakan buku paket dan setelah menjelaskan materi siswa diminta bekerja secara individu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS, sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru lebih aktif dari pada siswa. Hal ini sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada

siswa (Effendi, 2009: 129). Trianto (2010: 78) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan dua pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Misalnya tema "Lingkungan" dapat ditinjau dari mata pelajaran bahasa, IPS, IPA, dan kewarganegaraan. Lebih luas lagi, tema tersebut dapat ditinjau dari mata pelajaran lain, misalnya seni budaya dan matematika.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan. Salah satunya adalah jenjang pendidikan formal dengan metode-metode tertentu sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan pendidikan seseorang dapat mencapai keinginan dan cita-citanya, atau dengan kata lain pendidikan merupakan faktor penting untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kebodohan yang selama ini melanda sebagian dari kehidupan bangsa kita.

1. Menghasilkan bahan ajar buku tema hidup rukun yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Menguji kelayakan bahan ajar buku tema hidup rukun siswa kelas II SDN Pojok III Campurdarat

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi model 4D (*Four D model*) oleh Thiagarajan dan Sammel (dalam Hobri, 2010:28). Penggunaan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini digunakan secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis. Model 4D ini dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa alasan, yaitu: (a) model ini disusun secara terprogram dengan urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya penyelesaian masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar; (b) pemilihan model pengembangan dengan pertimbangan bahwa model Thiagarajan pada bukunya "" membahas khusus bagaimana mengembangkan bahan ajar dan bukan rancangan pengajarannya.

Pengembangan dengan model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Tahap pertama sampai ketiga pendefinisian, perancangan, dan pengembangan sering disebut sebagai bagian penyebaran. Dengan demikian, untuk

kepentingan penelitian, ada beberapa penyelesaian yang perlu dilakukan sehingga proses pengembangan lebih sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pengembangan bahan ajar buku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu penyampaian materi pelajaran oleh guru. Tahapan penelitian dan pengembangan pada penelitian ini terdiri dari (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) validasi ahli, (5) uji coba produk, dan (6) produk akhir.

Penelitian pengembangan ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Pada tahap studi pendahuluan peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi, meliputi kajian literatur, observasi kelas, dan merangkum permasalahan. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilakukan observasi lapangan. Observasi dilakukan pada SDN Pojok III. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II (ibu Sri Astutik, S.Pd) SDN Pojok III yang dilakukan pada tanggal 8 April 2020 melalui wa dan video call dikarenakan pandemic covid 19 guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada hari normal cenderung menggunakan buku paket dan LKS yang dibuat oleh orang lain, dengan kata lain buku paket dan LKS hanya ditujukan untuk siswa secara umum.

Penggunaan bahan ajar tersebut di atas kurang memperhatikan karakteristik, kebutuhan dan lingkungan tempat tinggal siswa. Siswa menyumbangkan sedikit sekali kontribusi dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Buku paket bahasa Indonesia yang digunakan guru memiliki tingkat kemenarikan yang kurang dan hampir seluruh materi hanya didukung dengan satu atau dua gambar saja yang mewakili sebagai contoh. Hendaknya jika karakteristik siswa cenderung aktif, alangkah lebih baik jika diberikan tugas atau kegiatan kelompok. Bisa juga untuk karakteristik siswa yang ingin tahu banyak hal guru memberikan buku sumber lain, hal tersebut juga dapat menambah wawasan siswa.

Kegiatan observasi dilakukan juga dengan penelaahan dokumen perangkat pembelajaran yang ada di sekolah dan karena situasi pandemic seperti saat ini maka perangkat pembelajaran yang seharusnya dapat diambil ke sekolah akhirnya ganti diambil ke rumah guru kelasnya. Dokumen yang diperoleh berupa silabus dan RPP. Setelah dilakukan analisa dokumen, ditemukan permasalahan pada penyusunan RPP. RPP yang dibuat kurang tepat pada (1) penentuan kata operasional pada indikator pembelajaran, (2) tujuan pembelajaran masih mengukur aspek kognitif sedangkan aspek afektif dan psikomotor belum dirumuskan, (3) kegiatan pembelajaran dalam satu tujuan pembelajaran lebih dari satu sehingga kurang fokus terhadap kegiatan yang dilakukan, (4) RPP yang dirancang belum memasukkan unsur-unsur pembelajaran karakter secara terintegrasi ke dalam indikator, tujuan pembelajaran,

kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Nilai-nilai hanya dimasukkan ke dalam satu poin tambahan yang disebut sebagai indikator karakter yaitu "Karakter yang Ingin Dicapai". Hasil observasi tersebut menjelaskan bahwa perlu adanya RPP yang sesuai dengan permendiknas no 41 tahun 2007 dan merupakan RPP yang berkualitas sangat baik.

Setelah ditemukannya permasalahan di atas, langkah selanjutnya yakni melakukan kajian dasar teoretik untuk menentukan penyelesaian yang tepat. Pengkajian teori membuahkan hasil untuk penyelesaian permasalahan pembelajaran tematik dengan membuat sebuah perangkat pembelajaran yang bisa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yaitu melalui bahan ajar modul. Dengan pengembangan bahan ajar modul ini, diharapkan mampu memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kebutuhan jaman serta bisa dipakai untuk perbaikan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP dan buku siswa.

Perencanaan dilakukan setelah mengetahui permasalahan yang terjadi pada studi pendahuluan. Perencanaan yang dilakukan pertama yakni analisis kebutuhan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan yakni tentang kurangnya perangkat pembelajaran yang mengacu khusus pada karakteristik siswa sehingga perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Bahan ajar buku untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang berkarakter dipilih sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangan kebutuhan di lapangan.

Tahap perencanaan dilaksanakan berdasarkan kajian produk yang telah ada atau yang sedang digunakan saat ini dengan teori yang sebenarnya. Kesenjangan antara produk yang sedang digunakan dengan teori menjadi dasar pengembangan suatu produk baru yang diharapkan mampu memperbaiki produk yang telah ada. Sehingga tujuan penelitian dan pengembangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: a) menghasilkan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang semula hanya berorientasi pada pengembangan kognisi siswa tingkat rendah menjadi sebuah perangkat pembelajaran bahasa Indonesia, b) menguji tingkat kevalidan bahan ajar modul, c) menguji tingkat keefektifan bahan ajar modul terhadap siswa, dan d) menguji tingkat keterlaksanaan modul bahasa Indonesia.

Perumusan materi diawali dengan wawancara yang dilakukan melalui wa dengan guru SDN Pojok III yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh gambaran tentang materi yang sesuai. Selanjutnya dipilihlah materi dengan beberapa pertimbangan, antara lain karena dalam materi tersebut terdapat kompetensi yang bisa dikembangkan dalam kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi/ taktik, serta terdapat karakter-karakter baik yang dapat dikembangkan, yaitu kerjasama, kreatif, kerja keras, rasa

ingin tahu dan, peduli lingkungan. Selain itu waktu pengajaran materi tersebut juga sesuai dengan waktu yang direncanakan peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Tahap selanjutnya merupakan tahap pengembangan produk awal berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Tahap ini dilaksanakan dengan membuat produk yang dikembangkan, yaitu berupa silabus, RPP, dan buku siswa tema hidup rukun. Tahap pembuatannya dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut: a) perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, b) pemilihan model dan metode pembelajaran, c) pemilihan sumber dan media pembelajaran, d) menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh, dan e) merancang alat evaluasi pembelajaran.

Tahapan selanjutnya yaitu penyusunan buku produk hasil penelitian dan pengembangan. Buku berisi komponen pengembangan yaitu untuk materi tema hidup rukun kelas II. Buku produk hasil penelitian dan pengembangan digunakan sebagai penunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan instrumen uji validasi produk yang terdiri dari instrumen validasi ahli, dan instrument validasi pengguna. Pengembangan instrumen dilakukan melalui proses pembuatan kisi-kisi instrumen dan dilanjutkan dengan pembuatan item instrumen yang berupa angket.

Validasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dihasilkan secara teoretik oleh ahli. Produk yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan buku siswa diuji kelayakannya buku tema hidup rukun siswa kelas II SD. Proses validasi dipandu dengan instrumen pengumpulan data berupa angket validasi yang telah disusun pada tahap pengembangan produk.

Uji coba dilakukan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan langsung di dalam kelas dengan menggunakan perangkat yang telah dikembangkan dan media sebagai pendukung pembelajaran. Selama proses uji coba terbatas dilakukan pengambilan data keterterapan dan keefektifan produk pengembangan. Data keterlaksanaan diambil dari instrumen pengumpulan data berupa angket validasi pengguna dan pedoman wawancara guru dan siswa. Data keefektifan diperoleh dari proses dan hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui instrumen pedoman observasi dan tes hasil belajar. Hasil uji coba produk digunakan sebagai pedoman revisi produk yang kedua.

Pada setiap tahap pengembangan diperoleh data melalui instrumen yang digunakan. Data-data tersebut dijadikan bahan untuk memperbaiki hasil produk sehingga menjadi produk akhir yang telah teruji dan dinyatakan valid oleh para ahli. Produk yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan buku siswa model pembelajaran PBM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang berkarakter. Ketiga produk tersebut telah

ditetapkan valid secara teoretik, memiliki tingkat keterterapan yang tinggi dan efektif mencapai tujuan pembelajaran pada tema hidup rukun kelas II.

SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar buku tema hidup rukun kelas II SD. Perangkat pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, kebutuhan siswa, dan kemampuan berpikir serta sesuai dengan situasi pandemi saat ini.

Pembelajaran (*instruction*) dapat dipahami sebagai suatu rancangan seperangkat peristiwa eksternal yang diatur secara sengaja untuk mendukung proses belajar internal, peristiwa tersebut dilakukan baik secara individual maupun secara kolektif (Gagne, 1988:11). Pembelajaran menurut Smith adalah *the conduct of activities* yang difokuskan pada hal khusus yang dipelajari siswa.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang akan merancang, melaksanakan, menilai, ataupun mengamati proses pembelajaran harus mengarah pada terjadinya belajar siswa. Agar dapat belajar dengan mudah maka sebelum pembelajaran guru harus menggunakan bahan ajar yang harus memperhatikan kurikulum, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga bahan ajar yang sesuai. Ketika menyiapkan kegiatan pembelajaran yang bermutu sebagai seorang guru profesional hendaknya merancang kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Saran

a. Saran pemanfaatan

Berdasarkan catatan saat uji coba lapangan, maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar buku dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya alokasi waktu diperhatikan, lebih menekankan aktivitas penyelesaian masalah yang memerlukan banyak waktu.
2. Guru masih harus tetap meningkatkan motivasi siswa, agar menggunakan bahan ajar buku bisa maksimal.

b. Saran pengembangan produk lebih lanjut

Produk pengembangan ini sudah dilakukan revisi kecil sesuai dengan saran ahli, guru kelas II SDN Pojok III, serta masukan-masukan dari siswa selama pelaksanaan uji coba kelompok kecil dan lapangan. Namun, untuk lebih meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, bila hendak dikembangkan lebih lanjut, sebaiknya dikembangkan dengan materi yang lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan penyesuaian dengan kurikulum yang saat ini berlaku yaitu kurikulum 2013.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, penelitian ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk keluargaku tercinta, Ayah, Ibu, kakak, serta seseorang yang sangat berarti, terimakasih atas segala doa, motivasi, dorongan, kasih sayang, dan segala yang telah kalian berikan
2. Untuk sahabatku tersayang terima kasih atas segala motivasi, semangat yang telah kalian berikan

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2016). Minat Siswa Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah aliyah (MA) Kota Kediri Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Online*, 14(2), 241–243.
- Ahsan, Z. (2013). Definisi Minat Manusia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Andriyani, S. (2013). Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI Universitas Pendidikan Indonesia. *Repository.Upi.Edu*, 8–29.
- Bandi. (2009). *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. 11–29. Definisi Kain Flanel _ azizahflanel. (n.d.). Hanipah, N. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA MTs PADA MATERI LINGKARAN. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i1.1316>
- Juhji. (2016). Guru, mendidik, mengajar, nilai, pembentukan kepribadian, panutan. *Studia Didaktika*, 10(1), 52–62.
- Nurbing Asselayari. (2004). *Kreatifitas*. 12–45. Nurfaizal. (2014). Meningkatkan Kreativitas Dan Efektivitas Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Konstruktivis Di Kelas Viii Mts Al- Ma'Had an-Nur Bantul. *Paradigma*, 1–14. [http://digilib.uin-suka.ac.id/3201/1/BAB I, V, DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/3201/1/BAB_I,_V,_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- Patria, A. S., & Mutmaniah, S. (2015). Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal. *Dimensi*, 12(1), 1. Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta
- Zamhuri, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMAN Se Kecamatan XIII KotoKampar Kabupaten Kampar.